

PERMASALAHAN KOUREIKASHAKAI
DI DALAM MASYARAKAT JEPANG

Dalam Rangka Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sastra



Nama : Ruswan Surya Permana

NIM : 2011110147

JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA

2015

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Ruswan Surya Permana

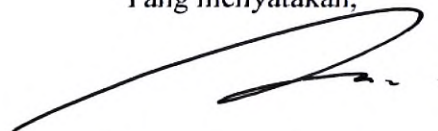
NIM : 2011110147

Program studi : Sastra Jepang (S1)

Fakultas : Sastra

Jakarta, September 2015

Yang menyatakan,



Ruswan Surya Permana

2011110147

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Ruswan Surya Permana

NIM : 2011110147

Program Studi : Sastra Jepang

Judul Skripsi : Permasalahan Koreikashakai Didalam Masyarakat Jepang

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan Sastra Jepang untuk diujikan dihadapan Dewan Penguji pada hari Selasa tanggal 1 September 2015 pada Program Studi S1 Sastra Jepang Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Hermansyah Djaja, SS. MA

Pembaca : Syamsul Bachri, SS. M.Si

Ketua Penguji : Dra. Yuliasih Ibrahim

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa 1 September 2015

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari

Pembimbing : Hermansyah Djaja, SS. MA


Pembaca : Syamsul Bachri, SS. M.Si


Ketua Penguji : Dra. Yuliasih Ibrahim

()
()
()

Disahkan pada hari Selasa, 1 September 2015.

Ketua Program Studi


Hargo Saptaji, MA

Dekan

Syamsul Bachri, SS. M.Si

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena berkat-Nya skripsi ini yang berjudul “PERMASALAHAN KOUREIKASHAKAI DIDALAM MASYARAKAT JEPANG” dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menemukan banyak kendala, namun penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Hermansyah Djaja, SS. MA selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dra. Yuliasih Ibrahim selaku Dewan Penguji dan Ketua Sidang.
3. Syamsul Bachri, SS. M.Si selaku Dosen Pembaca dan Dekan Fakultas Sastra yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Hargo Saptaji, MA selaku Pembimbing Akademik dan Ketua Jurusan Sastra Jepang yang telah memberikan banyak informasi dan arahan selama perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Fakultas Sastra Jepang untuk kesabarannya dalam memberikan pengajarannya yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
6. Staff Sekertariat Fakultas Sastra dan Staff Perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah banyak membantu penulis dalam kepengurusan akademik dan kepengurusan peminjaman buku selama penyusunan skripsi ini.

7. Kedua orang tua yang saya cintai, ayah dan ibu yang telah memberikan dukungan serta nasihat dan pelajaran yang sangat berharga dalam hidup penulis.
8. Mera Juliyasa, istri saya tercinta yang selalu mendampingi saya dalam suka maupun duka dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan hal yang paling penting adalah tanpa cambuk kata-kata yang dia berikan, mungkin skripsi ini takkan pernah selesai dengan waktu yang diharapkan.
9. Rekan kerja dan atasan saya yang telah memberikan banyak dukungan dalam motivasi izin untuk tidak masuk kerja supaya bisa menyelesaikan urusan yang menyangkut pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Jakarta, 31 Agustus 2015

Ruswan Surya Permana

ABSTRAK

Nama : Ruswan Surya Permana

NIM : 2011110147

Jurusan : Sastra Jepang

Judul Skripsi : Permasalahan Koureikashakai Didalam Masyarakat Jepang.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk mengetahui penyebab terjadinya peningkatan jumlah lansia dan penurunan jumlah kelahiran di Jepang. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kajian kepustakaan dan pengumpulan data berupa grafik dan angka dari berbagai macam sumber. Permasalahan *Koureikashakai* di Jepang bermula dari pertumbuhan ekonomi secara pesat pasca perang dunia ke dua, dimana seiring tumbuhnya ekonomi Jepang sehingga tingkat kesibukan orang Jepang menjadikan alasan orang Jepang untuk mulai enggan menikah dan mempunyai anak. Permasalahan *Koureikashakai* menjadi permasalahan serius yang sedang ditangani oleh pemerintah. Maka dari itu penulis mempunyai tujuan yaitu: Mengetahui penyebab terjadinya penurunan drastis angka kelahiran diiringi dengan meningkatnya jumlah lansia di Jepang. Mengetahui seluk beluk kehidupan yang dijalani, dari cara berpikir orang Jepang terhadap kehidupan berkeluarga dan mempunyai keturunan. Membandingkan apakah ada persamaan dan perbedaan dengan masyarakat Indonesia, sehingga bisa menanggulangi sejak dini masa dimana jumlah lansia yang semakin bertambah dan tingkat kelahiran anak yang semakin berkurang.

Kata kunci : *Koureikashakai*, Angka kelahiran, Angka kematian

概要

名前 : ルスワン スルヤ プルマナ

学生番号 : 2011110147

文学部 : 日本文学

題名 : 日本社会での高齢化社会の問題

本研究の目的は日本で高齢者の人数が増加することと出産率が低下しつつ理由を知りたいのである。本研究の方法は文献の調査と最新のデータを分析した。第2戦後、日本の経済が成長して以来、高齢化社会の問題も出てきた。経済の成長している際に、日本人の考えが変わってきた。結婚して子供を生むことが抵抗があり。高齢化社会は今政府の最も深刻な問題である。そのために、筆者はこの研究の目的は出産の低下が急激した理由、変わってきた日本人の考え方と結婚生活に対しての見方を知るため。高齢化社会の問題に対し、日本と比べ、インドネシアは今どういう状況なのか。それはインドネシアの将来のために、高齢化社会の問題は深刻な問題にならないように、取り込むことが大事。

キーワード : 高齢化社会・出産率・死亡率

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	2
1.2. Identifikasi Masalah.....	3
1.3. Pembatasan Masalah.....	3
1.4. Rumusan Masalah.....	4
1.5. Tujuan Penelitian.....	4
1.6. Manfaat Penelitian.....	5
1.7. Metode Penelitian.....	6
1.8. Sistematika Penulisan.....	6

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Lansia.....	8
2.2. Karakteristik Lansia Jepang.....	10
2.2.1. Fenomena <i>Kodokushi</i> Lansia Jepang.....	11
2.3. Penyebab Kenapa Jepang Masuk Negara Koreikashakai.....	14

2.3.1. Berkembangnya Perindustrian di Jepang.....	15
2.3.2. Berkurangnya Minat Orang Jepang untuk Menikah.....	18
2.3.3. Tingkat Angka Kelahiran yang Rendah.....	18
2.4. Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Permasalahan <i>Koreikashakai</i>	20
2.5. Perbandingan Masyarakat Jepang Dengan Masyarakat Indonesia	23

BAB III PERKEMBANGAN KOREIKASHAKAI DAN PERAN PEMERINTAH

3.1. Karakteristik Masyarakat Jepang.....	24
3.1.1. Populasi Masyarakat Jepang.....	24
3.1.2. Populasi Lansia Jepang.....	26
3.1.3. Sifat dan Karakter Masyarakat Jepang.....	27
3.2. Awal Mula Munculnya Permasalahan <i>Koreikashakai</i>	29
3.2.1. Sejarah Pertumbuhan Ekonomi Di Jepang.....	29
3.2.2. Awal Modernisasi Ekonomi Di Jepang.....	30
3.3. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Timbulnya Masalah <i>Koreikashakai</i>	34
3.3.1. Kurangnya Keinginan Masyarakat Untuk Menikah.....	34
3.3.2. Kurang nya Minat Menikah dan Mempunyai Anak.....	34
3.3.3. Rendahnya Angka Kematian.....	37
3.3.4. Tingkat Harapan Orang Jepang Yang Tinggi.....	38
3.4. Upaya Pemerintah Jepang dan Masyarakat Dalam Menanggulangi Masalah <i>Koreikashakai</i>	41

BAB IV KESIMPULAN.....46

DAFTAR PUSTAKAxi

GLOSARIUM.....xv

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang adalah negara maju yang memiliki lingkungan yang bersih dan higienis, disamping itu masyarakat yang mempunyai hidup sehat. Dari segi teknologi ilmu pengobatan sangat mutktahir, jadi sangat tidak heran apabila masyarakat Jepang berumur panjang. Ditahun 2012 menurut data statistic WHO (<http://www.who.int/countries/jpn/en/>) Jepang memiliki usia harapan hidup tertinggi yaitu laki-laki 80 tahun dan perempuan 87 tahun.

Secara ekonomi, penduduk lanjut usia lebih dipandang sebagai beban dari pada sebagai sumber daya. Banyak orang beranggapan bahwa kehidupan masa tua tidak lagi memberikan banyak manfaat, bahkan ada yang sampai beranggapan bahwa kehidupan masa tua, seringkali dipersepsikan secara negatif sebagai beban keluarga dan masyarakat.

Dari aspek sosial, menurut (Wijayanti, 2008) penduduk lanjut usia merupakan satu kelompok sosial sendiri. Pengertian lanjut usia (lansia) ialah manusia yang berumur di atas usia 60 tahun dan masih hidup.

Akan tetapi usia harapan hidup yang panjang tidak selalu menggembirakan. Seiring dengan perkembangan ekonomi suatu negara, ada 3 perubahan pola perkembangan jumlah penduduk negara tersebut, yaitu dari pola tingkat kelahiran tinggi dan tingkat kematian tinggi, menjadi pola tingkat kelahiran tinggi dan tingkat kematian rendah, menjadi pola tingkat kelahiran rendah dan tingkat kematian rendah. Jepang sedang berada di pola yang ke-3 yaitu tingkat pola kelahiran yang rendah dan tingkat pola kematian rendah.

Jepang (*Soumusho*) tahun 2010, jumlah penduduk lansia yang berumur 65 tahun ke atas mencapai sekitar 29 juta atau 23 % dari total jumlah penduduk, meningkat 0,4% dari tahun sebelumnya. Besarnya angka ini disebabkan karena generasi *baby boom* (masa tingkat kelahiran yang tinggi) pertama, yang lahir di tahun 1947-1949 sekarang menjadi lansia. Angka ini diperkirakan masih akan

mengalami peningkatan drastis saat generasi masa *baby boom* kedua di tahun 1971-1974 mencapai usia lanjut nanti.

Dengan angka rata-rata setiap ibu di Jepang hanya melahirkan 1 bayi, komposisi jumlah penduduk yang produktif (usia kerja) dan tidak produktif akan menjadi tidak seimbang. Pemasukan pajak dari penduduk produktif berkurang, sehingga uang pensiun untuk para lansia pun menjadi berkurang. Hal ini mengakibatkan kekhawatiran pada penduduk yang membayar asuransi hari tua saat ini apakah nantinya bisa menerima pensiun sesuai yang dibayar atau tidak. Saat ini jumlah pensiun yang dibayarkan rata-rata perbulan telah berkurang dari tahun sebelumnya, untuk laki-laki sekitar 180 ribu yen (sekitar 18 juta rupiah), dan perempuan 100 ribu yen. (<http://www.stat.go.jp/data/topics/pdf/topics84>)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat memahami bahwa tingkat pertumbuhan penduduk di suatu negara dipengaruhi oleh tiga hal. Pertama adalah angka kelahiran (*Shusseiritsu*), angka kematian (*Shiboritsu*). *Shusseiritsu* mengacu pada jumlah kelahiran hidup dalam satu tahun pada 1000 penduduk pada pertengahan tahun. *Shibouritsu* mengacu pada jumlah kematian pada 1000 penduduk dalam satu tahun pada pertengahan tahun.

Jepang adalah salah satu negara maju di dunia yang mengalami tahapan seperti dalam teori transisi demografi tersebut. Jepang mengalami penurunan jumlah penduduk yang sangat drastis. Data menurut *National Institute of Population and Social Security Research* menunjukkan suatu penurunan jumlah penduduk yaitu 128 juta (tahun 2010), 94.6 juta (tahun 2060) dan 59 juta (tahun 2110)

Grafik dibawah ini menunjukkan data angka kelahiran yang rendah dan stabil selama kurun waktu 10 tahun sejak 1990 hingga 2010.

Angka kelahiran di Jepang saat ini adalah yang terendah di dunia yaitu sekitar 1,3 perpasangan. Sedangkan angka lansia mencapai 23,3% pada 2011 dan diprediksi akan mencapai rekor 38,5% pada tahun 2050. Dengan demikian

akanada 1/3 penduduk lansia dari total keseluruhan penduduk Jepang. Pada tahun 1990, dalam setiap 6 orang tenaga kerja produktif terdapat 1 lansia, angka ini terus menurun dimana pada tahun menjadi 4 orang tenaga produktif yang harus mensupport 1 lansia pada tahun 2000. Tahun 2010 menjadi 3 tenaga produktif menanggung 1 lansia. Pada 2025 diperkirakan tinggal 2 tenaga produktif dalam 1 lansia. Pada grafik dibawah ini terlihat angka kelahiran yang terus menerus menurun sejak 2010. (<http://www.anthropoetics.ucla.edu/ap1801/1801taylor.pdf>).

Pemerintah Jepang berupaya mengatasi masalah ini dengan melakukan langkah-langkah perbaikan diantaranya adalah pembentukan program *kokoro no kea (mental care centre)*, program kunjungan ke rumah-rumah yang meliputi pelayanan kesehatan dan konsultasi psikologi. Ada tiga hal yang tampak pasca peristiwa gempa, yaitu kurangnya persiapan kepada para lansia, masalah *kodokushi* dan masalah lainnya yg muncul, membangun berbentuk komunitas tradisional dan dukungan keluarga dalam kaitannya dengan jaring pengaman sosial.

1.3 Pembatasan Masalah

Saat ini Jepang berada pada pintu menuju masyarakat dengan jumlah lansia yang besar (*Super Aged Society*). Berdasarkan sensus nasional Jepang tahun 2003, jumlah total lansia adalah 24.310.000 atau 19% (*Japan Statistic Bureau*) dari jumlah total penduduk Jepang. Setelah dilihat perkembangannya pada tahun 2014 bulan 9, jumlah total lansia bertambah sebanyak 32.960.000 orang atau sekitar 25,9 % dari jumlah keseluruhan jumlah penduduk Jepang (www.stat.go.jp/data/topicspdf/topics84). Kondisi ini terbalik jika dibandingkan dengan Indonesia dengan jumlah anak-anaknya yang berada jauh diatas jumlah populasi lansia. Usia harapan hidup yang dicapai lansia di Jepang untuk pria adalah 78,32 tahun dan 85,23 tahun untuk wanita.

1.4 Rumusan Masalah

1. Kenapa masyarakat Jepang yang termasuk kedalam negara maju mempunyai permasalahan *koreikashakai*, dibandingkan negara maju lainnya?
2. Apa penyebab utama sehingga Jepang menjadi salah satu negara yang mempunyai tingkat pertumbuhan lansia yang tinggi?
3. Apa yang dilakukan oleh pemerintahan kedepannya untuk mengatasi permasalahan mengenai meningkatnya pertumbuhan lansia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan drastis angka kelahiran diiringi dengan meningkatnya jumlah lansia di Jepang.
2. Untuk bisa mengetahui seluk beluk kehidupan yang dijalani, dari cara berpikir orang Jepang terhadap kehidupan berkeluarga dan mempunyai keturunan.
3. Untuk bisa membandingkan apakah ada persamaan dan perbedaan dengan masyarakat Indonesia, sehingga bisa menanggulangi sejak dini masa dimana jumlah lansia yang semakin bertambah dan tingkat kelahiran anak yang semakin berkurang.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini untuk meneliti keadaan lansia di Jepang dan menelusuri penyebab yang timbul sehingga menjadikan jumlahnya semakin bertambah. Selain itu, mamfaat yang diberikan untuk bisa memberikan pelajaran bagi masyarakat Indonesia yang lambat laun akan masuk kedalam

masa dimana dengan mobilitas dari segi ekonomi yang memungkinkan orang lebih memilih karir dibandingkan berkeluarga.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian disini diartikan sebagai suatu cara yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data untuk penelitiannya. Metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah kajian kepustakaan. Metode pengumpulan data tersebut melalui dokumen-dokumen cetak seperti buku-buku dan juga melalui media internet seperti website, ebook dan artikel-artikel yang terpercaya.

Penulis menggunakan metode tersebut untuk mencari data-data khususnya mengenai permasalahan *koreikashakai* yang ada di Jepang.

1.8 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi pengertian lansia, menjelaskan kenapa masyarakat Jepang yang termasuk kedalam negara maju mempunyai permasalahan *koreikashakai* yang serius dibandingkan negara maju lainnya, menjelaskan penyebab utama sehingga Jepang menjadi salah satu negara yang mempunyai tingkat pertumbuhan lansia yang tinggi dan memaparkan apa yang dilakukan oleh pemerintahan kedepannya untuk mengatasi permasalahan mengenai meningkatnya pertumbuhan lansia.

BAB III ANALISIS

Pada bab ini berisi awal mula munculnya permasalahan *koreikashakai*, menjelaskan perubahan cara hidup dan pola pikir masyarakat sehingga timbul permasalahan *koreikashakai*. Selain itu, menjelaskan peran pemerintah Jepang untuk mengatasi *koreikashakai*. Dan apa hikmah yang bisa diambil dari permasalahan *koreikashai* di Jepang untuk bisa diterapkan di Indonesia dalam bentuk penelitian yang bisa membantu penelitian yang lainnya yang masih berhubungan.

BAB IV KESIMPULAN

Bab ini adalah bab terakhir yang merupakan penutup yang berisi kesimpulan mengenai keseluruhan dari tema yang telah diambil oleh penulis.